

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL MAMINI PADA KELOMPOK B DI TK KAPITA DESA TONTONUNU KECAMATAN TONTONUNU KABUPATEN BOMBANA

Anita<sup>1</sup>

Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Kendari<sup>1</sup>

Email Koresponden: anitadahlan963@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional mamini pada kelompok B Di TK Kapita Desa Tontonunu Kecamatan Tontonunu Kabupaten Bombana. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil nilai kemampuan motorik kasar anak didik mulai dari siklus I hingga siklus II diperoleh fakta bahwa berdasarkan indikator ketercapaian keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu secara klasikal perolehan nilai kemampuan anak didik mencapai minimal 75% sudah tercapai bahkan nilai siklus II melebihi target indikator keberhasilan yaitu 87,5% karena sangat terlihat anak telah mampu melaksanakan perintah – perintah dengan baik yang terdapat dalam permainan tradisional mamini..

**Kata Kunci:** Motorik kasar, Permainan tradisional mamini

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to improve children's gross motor skills through traditional mamini games in group B at Kapita Kindergarten, Tontonunu Village, Tontonunu Subdistrict, Bombana Regency. This research is classified as classroom action research. The results of the research on the value of students' gross motor skills from cycle I to cycle II showed that based on the indicators of success that have been determined in this study, namely classically the acquisition of students' ability to reach at least 75% has been achieved, even the value of cycle II exceeds the target success indicator of 87.5% because it is very visible that children have been able to carry out commands well contained in traditional mamini games.*

**Keywords:** Gross motor skills, traditional games, mamini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pem-berian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Anak usia dini merupakan ma-sa periode emas atau golden age, pada usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% di-peroleh setelah usia 8 tahun. Dalam kurikulum 2013 PAUD, terdapat 6 aspek perkembangan berbasis program pengembangan seperti perkem-bangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni (Fakhruddin, 2018).

Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, masa peka anak mas-ing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar per-tama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio emosional, gerak-motorik, bahasa pada anak usia dini. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan masa depan bangsa (Sujiono, 2019).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pemberian dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak men-galami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan (Wiyani & Barnawi, 2016).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 28 menjelaskan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak usia dini pada dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal; (3) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pen-didikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Depdiknas, 2013).

Dengan demikian, pertumbuhan anak usia dini maka penyeleng-garaan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan men-cakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, berlari, melompat, dan melempar bola (Rudiyanto, 2016).

Berdasarkan observasi pertama bulan Oktober 2023 di kelompok B TK Kapita, guru kelas kelompok B menyatakan bahwa murid dikelas tersebut berjumlah 16 orang. Peneliti menemukan kasus, bahwa beberapa anak dalam melakukan permainan masih kurang ketika melakukan gerakan motorik kasarnya. Saat bermain pada waktu istirahat permainan yang digunakan kurang menarik untuk melatih perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi kedua, bahwa beberapa peserta didik dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada saat bermain masih kurang. Hal ini didasarkan pada capaian perkembangan motorik kasar anak di TK Kapita kelompok B yaitu ada sekitar 10 orang anak yang indikator capaiannya Mulai Berkembanga (MB), 4 Orang anak Berkembanga Sesuai Harapan. Dari informasi data diatas kita bisa memahami bahwa motorik kasar anak masih kurang diterapkan. Metode dan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak masih kurang dalam penerapannya. Perkembangan motorik kasar anak harus lebih ditingkatkan dengan cara bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain dilakukan sambil belajar dengan rileks tanpa paksaan sehingga menjadi sesuatu yang menyenangkan. Untuk aktivitas kegiatan motorik kasar sudah sangat baik tetapi masih kurang dalam melatih gerakan motorik kasar secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, bahwasanya upaya yang dilakukan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan aspek anak sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan pembelajaran di TK Kapita sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik ini berlanjut dari seluruh anggota tubuh. Karena itu, aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan berkembang sebelum aktivitas yang melibat-kan tangan dan jari. Khususnya motorik kasar anak dapat melakukan sendirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak.

Dari permainan, anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Permainan tradisional secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Permainan lompat karet yang digunakan menyerupai karet yang disusun dari karet ge-lang. Sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus berolahraga. Motorik kasar anak dalam bermain lompat karet merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh.

Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri. Lama-lama, bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Otot-ototnya pun padat dan berisi, kuat serta terlatih. Selain melatih fisik, permainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan menggunakan permainan tradisional lompat karet dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan

anak dalam per-mainan. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah permainan tradisional mamini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak”? Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatakan motorik kasar anak usia dini melalui permainan mamini (lompat karet). Manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pemahaman dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak usia dini khususnya tentang Motorik kasar. manfaat praktis Merupakan sumbangana pikiran kepada guru dalam melaksanakan dan melakukan tugasnya agar tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Rochiati, 2015). Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Kapita Desa Tontonutu Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2024. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B di TK Kapita Desa Tontonutu Kabupaten Bombana. Subjek penelitian berjumlah 16 orang anak didik yang terdiri dari 10 Orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan yang terdaftar tahun ajaran 2023/2024. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), evaluasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai penelitian ini tuntas.

Teknik pengumpulan data yaitu Observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti dan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis atau pengkodean tentang hal-hal tertentu atau aspek-aspek yang diamati, dengan menceklist atau memberi tanda pada lembar pengamatan atau pedoman observasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini juga mendokumentasikan kegiatan penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan fenomena penelitian

secara objektif. Deskriptif kualitatif yaitu metode analisis menggambarkan fenomena secara kualitatif (tanpa menyebut angka), sedangkan deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis yang menggambarkan fenomena dalam bentuk angka-angka, yang dalam penelitian ini angka tersebut tertuang dalam bentuk persentase ketuntasan belajar anak secara klasikal.

Menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan dalam penelitian tindakan ini, penelitian menggunakan kriteria bentuk penilaian selama ini digunakan guru TK untuk menilai kemampuan awal dan aktivitas anak dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet. Dengan pedoman pemberian nilai dalam bentuk simbol-simbol seperti :

\*\*\*\* = BSB (berkembang sangat baik); yaitu jika kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan tradisional mamini (Lompat Karet). tanpa dibimbing oleh guru,

\*\*\* = BSH (berkembang sesuai harapan), jika kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan tradisional mamini (Lompat Karet). tetapi perlu bimbingan guru namun tidak secara langsung,

\*\* = MB (mulai berkembang), jika kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan tradisional mamini (Lompat Karet). tetapi masih mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru,

\* = BB (belum berkembang) jika kemampuan motorik kasar anak meningkat melalui permainan tradisional mamini (Lompat Karet). tetapi semua diarahkan dan dibantu oleh guru dari awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jas-maniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Rudiyanto, 2016). Salah satu model permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan permainan mamini atau lompat karet. Lompat karet merupakan suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. Lompat karet merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasi dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Kapita Kabupaten Bombana sudah berkembang dengan baik dan sudah cukup terarah.

Sebagaimana di deskripsikan pada hasil temuan yang di dapat mulai dari siklus I samapai II maka pelaksanaan kegiatan penelitian dalam

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional mamini, dalam kegiatan ini mampu mengasah kemampuan anak dalam melompat, berlari dan mampu melaksanakan semua kegiatan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan tema dan sub tema pembelajaran yaitu lompat karet (mamini).

Pada pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil pertemuan satu dan pertemuan dua didapatkan bahwa Hasil perolehan nilai akhir tindakan siklus 1, tampak tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata perolehan nilai kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional mamini pada kelompok B pada nilai BSH/Berkembang Sesuai Harapan yaitu sebanyak 7 orang anak didik, sedangkan jumlah anak yang memperoleh nilai MB yaitu 9 orang anak didik. Namun pada siklus I ini belum terdapat anak yang memperoleh nilai BSB/Berkembang Sangat Baik.

Adapun data hasil perolehan nilai kemampuan anak didik pada kelompok B di TK Kapita secara klasikal tersebut tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Perhitungan Secara Klasikal Siklus I**

Uraian	Frekuensi (jumlah anak didik)	presentase
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 3,50 – 4.00)	0	0%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 2,50 – 3.49)	7	43,75%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 1,50 – 2.49)	9	56,25%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 0,01 – 1.49)	0	0%
presentase keberhasilan secara klasikal (%) yakni banyaknya anak didik yang di anggap berhasil atau yang memperoleh nilai BSB + BSH (nilai 2,50 – 4.00)	7	43,75%

Pada tabel 1, tampak bahwa secara klasikal kemampuan motorik kasar anak sebagian sudah berada pada taraf BSH ( Berkembang Sesuai harapan ) yaitu di peroleh oleh 7 orang anak didik, dan sudah tidak ada anak didik yang mendapat nilai BB ( Belum Berkembang ). Mengacu pada perolehan nilai tersebut, maka hal ini berarti kemampuan motorik kasar anak secara klasikal belum berkembang dengan baik. Pada siklus 1 hasil yang di peroleh yaitu mencapai 43,75%. Jadi berdasarkan hasil yang di peroleh maka pada siklus tersebut aktivitas penelitian yang dilakukan belum terselesaikan. Jika dari segi guru tampak terlihat kelemahan baik dari segi guru memberikan penjelasan maupun dari segi guru memberikan contoh terkait kegiatan dengan metode permainan tradisional mamini dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik anak didik. Dari anak didik terdapat beberapa anak yang masih kurang mengetahui dan mengikuti perintah yang terdapat dalam permainan tradisional mamini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bersama guru

kelompok sepakat bahwa kegiatan yang di laksanakan pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan. Berdasarkan perolehan nilai yang di tampilkan pada tabel I dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 43,75% hal ini tentu saja jika kita hubungkan dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan pada penelitian kali ini yaitu penelitian di katakan terselesaikan jika metode permainan tradisional mamini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B mencapai maximal 75% maka dengan melihat perolehan nilai pada siklus I dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut akan dilanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan tetap melaksanakan kegiatan permainan tradisional mamini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B.

Pada Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus 1 hasil yang di peroleh yaitu mencapai 43,75%. Jadi berdasarkan hasil yang di peroleh maka pada siklus tersebut aktivitas penelitian yang dilakukan belum terselesaikan. Jika dari segi guru tampak terlihat kelemahan baik dari segi guru memberikan penjelasan maupun dari segi guru memberikan contoh terkait kegiatan dengan metode permainan tradisional mamini dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik anak didik. Dari anak didik terdapat beberapa anak yang masih kurang mengetahui dan mengikuti perintah yang terdapat dalam permainan tradisional mamini. Maka peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan segala kesiapan, perencanaan kembali terkait kegiatan penelitian pada tahap siklus II dengan lebih optimal. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I yaitu sebanyak 43,75% maka mengacu pada hasil nilai akhir di siklus tersebut, tindakan penelitian di siklus II kembali di laksanakan. Pada kegiatan kali ini sama seperti siklus sebelumnya mula – mula guru memberikan motivasi pada anak didik mengenai kegiatan, agar anak didik dapat lebih fokus dalam kegiatan ini, tentunya dengan pemberian penjelasan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Adapun tujuan dari tahapan ini yaitu untuk melihat dan mengamati bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik melalui permainan tradisional mamini. Kegiatan penelitian ini sudah dilaksanakan dengan baik, anak sudah mandiri dan lebih percaya diri di bandingkan dengan pertemuan pada siklus I sebelumnya. Anak didik terlihat sangat antusias dan tidak malu – malu lagi serta tidak diberikan bimbingan guru lagi untuk melakukan permainan tradisional mamini seperti cara melompat dengan benar, melakukan fariasi lompatan, melompat dengan satu kaki dan dua kaki, dan melakukan perintah yang terdapat dalam permainan tradisional mamini.

Selanjutnya perolehan nilai kemampuan berdasarkan indikator penilaian yang telah di tetapkan pada anak didik di kelompok yaitu dari hasil perolehan nilai akhir rindakan siklus II, menunjukkan bahwa rata – rata yang di perolehan anak didik melalui metode permainan tradisional mamini dalam meningkatka kemampuan motorik kasar anak didik di TK Kapita Kabupaten Bombana berada pada nilai BSB/Berkembang Sangat Baik yaitu sebanyak 4 orang anak didik, sedangkan BSH/Berkembang Sesuai Harapan yaitu sebanyak 10 orang anak didi, dan jumlah anak yang memperoleh nilai MB/Mulai Berkembang adalah 2 orang anak didik, dalam siklus II tidak

terdapat lagi anak didik yang memperoleh nilai BB/Belum Berkembang. Adapun data hasil perolehan nilai kemampuan anak didik kelompok B di TK Tunas Makrti Kendari secara klasikal pada siklus II tersebut tampak pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Deskripsi Perhitungan Secara Klasikal Siklus II**

Uraian	Frekuensi (jumlah anak didik)	presentase
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 3,50 – 4.00)	4	25%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 2,50 – 3.49)	10	62,5%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 1,50 – 2. 49)	2	12,5%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 0,01 – 1.49)	0	0%
presentase keberhasilan secara klasial (%) yakni banyaknya anak didik yang di anggap berhasil atau yang memperoleh nilai BSB + BSH (nilai 2,50 – 4. 00)	14	87,5%

Pada tabel 2 di atas, tampak bahwa secara klasikal kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan metode permainan tradisional mamini pada kelompok B sebagian besar sudah berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik) yang di peroleh oleh 2 orang anak didik dan BSH (Berkembang sesuai harapan) yaitu di peroleh oleh 10 orang anak didik, sedangkan anak yang memperoleh nilai MB (Mulai Berkembang) yaitu diperoleh oleh 2 orang anak didik. Berdasarkan perolehan nilai tersebut berarti bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dimana jika formulasi perhitungan yang telah di tetapkan yaitu nilai BSH di jumlahkan dengan nilai BSB maka diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 87,5%. Secara klasikal kegiatan melalui metode permainan tradisional mamini khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat terselesaikan.

Penilaian kemampuan anak didik dalam metode permainan tradisional mamini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, selain penilaian dari beberapa indikator penilaian, maka terdapat pula beberapa pengamatan dari berbagai aspek yang di anggap penting dan mendukung hasil penelitian.

Sebagaimana tabel 1 dan 2 yang telah ditampilkan dihalaman sebelumnya tampak peningkatan kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan. Dimana kegiatan yang telah di rancang dan dilaksanakan berlangsung dengan baik. Dalam penilaian kali ini mengacu ada beberapa indikator yang telah di tetapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik. Dalam kegiatan penelitian tentunya segala kelemahan – kelemahan yang ditemui baik di siklus I maupun siklus II terhadap yang sudah ditetapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dalam

siklus II kali ini kegiatan berjalan dengan teratur, beberapa anak juga sudah mampu mengikuti perintah yang terdapat dalam tradisional mamini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik.

Tampak pada pencapaian penilaian kemampuan motorik kasar anak didik klasikal di siklus I mencapai 43, 75% dan siklus II mengalami perkembangan hingga mencapai 87,5% jadi berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan mencapai nilai tersebut nilai tersebut guru kelompok B bersama peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ke tahap siklus selanjutnya dan peneliti di siklus II telah mencapai target keberhasilan dimana hasil yang di peroleh adalah 87,5% dan hasil ini telah melebihi nilai minimal 75% sebagai nilai yang telah di tetapkan dalam indikator penelitian pada kegiatan ini.

Dari Hasil pelaksanaan siklus I dan Siklus II, tingkat kemampuan motorik anak – anak meningkat yaitu mulai dari siklus I yang mencapai 43,75% meningkat hingga mencapai nilai 87,5% hal tersebut menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami kemajuan dibandingkan sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian pada kelompok B tersebut.

1. Berdasarkan uraian diatas, maka di dapatkan nilai kemampuan motorik kasar anak didik mulai dari siklus I hingga siklus II diperoleh fakta bahwa berdasarkan indikator ketercapaian keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu secara klasikal perolehan nilai kemampuan anak didik mencapai minimal 75% sudah tercapai bahkan nilai siklus II melebihi target indikator keberhasilan yaitu 87,5% karena sangat terlihat anak telah mampu melaksanakan perintah – perintah dengan baik yang terdapat dalam permainan tradisional mamini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B di TK Kapita Kabupaten Bombana dapat disimpulkan telah tercapai peningkatan kemampuan motorik kasar anak sesuai indikator kinerja yang ditetapkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi tindakan hanya sebesar 25% yaitu sebanyak 4 orang anak didik, dengan diadakannya metode permainan tradisional mamini maka kemampuan motorik kasar anak di TK Kapita Kabupaten Bombana mengalami peningkatan, dimana peningkatan pada siklus I meningkat sebanyak 43,75% atau sebanyak 7 anak didik, pada siklus II meningkat sebanyak 87,5% atau sebanyak 14 anak didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak didik pada kelompok B di TK Kapita Kabupaten Bombana secara motorik kasar dapat memperoleh manfaat dari permainan tradisional mamini.

### Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian sebagai rekomendasi adalah Sebagai pendidik guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan ini sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada

perencanaan dan evaluasi, evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya, utamanya jika ditentukan masalah maka akan segera bisa dilakukan tindakan. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus tampil kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran di sekolah agar susana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar melalui bermain dapat menjadi pengalaman bagi anak. Bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk menerapkan metode – metode baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Bagi peneliti dengan adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat melalui metode permainan tradisional mamini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih berkreasi dalam mengagak permasalahan yang dilapangan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk belajar agar menjadi pengalaman anak di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, 2012. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Permainan Tradisional, Yogyakarta: Javalitera
- Aisyiyah 2018. Meningkatkan Kreativitas Anak Sebagai Optimalisasi Perkembangan Komprehensif Anak Usia Dini. (Journal Of Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 EISSN : 2622-3355X Vol. 2 No. 1.
- Ardi. 2013. Psikologi Perkembangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tubuh. Yogyakarta: Gavamidi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. Kurikulum Taman Kanak-kanak (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2013. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Dharmamulya, S, dkk, 2000. Permainan Tradisional Jawa, Januari: Kepel Press
- Eileen, Allen K. & Marotz, Lynn. 2010. Profil Perkembangan Anak. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Hakim. 2018. Gerak Tari di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Golden Age. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, (vol. 3, No. 4.)
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 195-200.
- Hurlock, B. E. 2012. Child Development, (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa Dan Muchicah Zarkasih), Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. Perkembangan Anak. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandra dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati. 2017. Main Yuk! 30 Permainan Tradisional Provinsi Riau. Bandung: PG PAUD UPI.
- Maulidiyah, E. C. 2017. Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal perempuan dan anak, 1(1).
- Molyani, 2016. Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia, Yogyakarta: Diva Press.

- Rahyubi, H. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Bandung: Referens.
- Rochiati, Wiraatmaja, 2015. Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohendi , A., Seba, L. 2017. Perkembangan Motorik. Bandung: Alfabeta.
- Rudiyanto, 2016. Ahmad. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Lampung: Darussalam Pres Lampung.
- Samsudin. 2018. Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. 2018. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. JURNAL PENJAKORA FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN, 5(1), 17-27.
- Sujanto, Agus.2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru
- Sujiono, B, dkk., 2019. Metode Pengembangan Fisik, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukamti. 2017. Perkembangan Motorik. Yogyakarta: Uny Press.
- Sumantri. 2015. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Sumantri.2015. Model Pengembangan Keteramplan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Suryana, D. 2018. Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak. Jakarta. PT Indeks.
- Susanto, A. 2021. Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2012. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), Jakarta : Bumi Aksara
- Suyanto. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syamsidah, 2015. 100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas, Yogyakarta: Diva Kids.
- Tedjasaputra. 2011. Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo
- Upton, P. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini". Yogyakarta: Gava Media.